

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

##### 1. Pendekatan penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang dipilih yaitu pendekatan kualitatif, artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik di balik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas.<sup>55</sup> Menurut Keirl dan Miller dalam Moleong, penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan, manusia, dan berhubungan dengan orang-orang.

Penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan analisis proses dari proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah. Penelitian kualitatif tidak berarti tanpa menggunakan dukungan dari data kuantitatif, tetapi lebih ditekankan pada kedalaman berfikir formal dari peneliti dalam menjawab permasalahan yang dihadapi. Penelitian kualitatif tidak dimulai dari teori yang dipersiapkan sebelumnya, tetapi dimulai dari lapangan

---

<sup>55</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004) hlm 131

berdasarkan lingkungan alami. Data dan informasi lapangan ditarik makna dari konsepnya, melalui pemaparan deskriptif analitik, tanpa harus menggunakan angka, sebab lebih mengutamakan proses terjadinya suatu peristiwa dalam situasi yang alami.<sup>56</sup>

## 2. Jenis penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus, yaitu suatu penelitian kualitatif yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok, atau situasi.<sup>57</sup> Salah satu kekhususan penelitian studi kasus ini adalah terletak pada tujuannya, yakni digunakan pada penelitian yang bertujuan menjawab pertanyaan bagaimana dan mengapa terhadap sesuatu yang diteliti. Sesuai dengan jenisnya, penelitian ini digunakan untuk mengamati bagaimana proses pelaksanaan strategi pembiayaan di BTM Surya Madinah. Apakah sudah sesuai dengan prosedur yang ditetapkan ataukah belum, dalam artian berdasarkan prinsip kehati-hatian, guna untuk meminimalisir banyaknya jumlah anggota (nasabah) yang bermasalah dalam pembiayaan.

Untuk memulai sebuah studi kasus, *pertama* peneliti mengidentifikasi masalah atau pertanyaan yang akan diteliti dan mengembangkan suatu rasional mengapa sebuah studi kasus,

---

<sup>56</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013) hlm 88

<sup>57</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif ANALISIS DATA*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014) hlm 20

merupakan metode yang sesuai untuk digunakan dalam studi tersebut. Masalah atau pertanyaan yang dikerangkai melalui pengalaman, observasi dan tinjauan peneliti yang relevan. Sekali pertanyaan-pertanyaan tersebut jelas, peneliti harus menetapkan prosedur *sampling purposive* mana yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi orang-orang yang akan diobservasi atau diwawancarai. Pemilihan partisipan harus didasarkan pada kemampuan mereka memberikan kontribusi pada pemahaman tentang fenomena yang akan diteliti.<sup>58</sup>

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) Baitul Tamwil Muhammadiyah (BTM) Surya Madinah Tulungagung, yang bertempat di Jalan Wakhid Hasyim No. 43 Kabupaten Tulungagung.

## **C. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengumpulan data dan sebagai *instrument* aktif dalam upaya mengumpulkan data-data di lapangan. Sedangkan *instrument* pengumpulan data yang lain selain manusia adalah berbagai bentuk alat-alat bantu dan berupa dokumen-dokumen lainnya yang dapat digunakan untuk menunjang keabsahan hasil penelitian, namun berfungsi sebagai *instrument* pendukung. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif, dalam pengumpulan data dilakukan

---

<sup>58</sup> *Ibid*, hlm 21

sendiri oleh peneliti. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan/ berperan serta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin.<sup>59</sup> Oleh karena itu, kehadiran peneliti secara langsung di lapangan sebagai tolak ukur keberhasilan mutlak diperlukan.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian kualitatif dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

##### **1. Sumber Data Primer**

Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti, dalam penelitian ini, diantaranya adalah informasi dari komite pembiayaan yang terdiri dari manajer cabang BTM, *customer service* (CS) dan Marketing/ *Account Officer* (AO)

##### **2. Sumber Data Sekunder**

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh bukan secara langsung dari sumbernya. Dalam penelitian ini data sekunder yang dipakai adalah sumber data tertulis seperti sumber buku, majalah ilmiah dan dokumen- dokumen dari pihak yang terkait mengenai strategi pembiayaan atau dokumen tentang masalah pembiayaan yang lainnya.

Untuk pendekatan kualitatif seringkali diperdebatkan diantara para pemerhati atau ahli metodologi penelitian tentang masalah sampel. Ada

---

<sup>59</sup> Lexy J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002) hlm 117

sementara orang yang memandang bahwa dalam penelitian kualitatif tidak ada atau tidak menggunakan sampel. Sampel hanya ada dan digunakan dalam penelitian kuantitatif dan berfungsi sebagai mewakili populasi (dimana populasi hanya ada dalam penelitian kuantitatif). Artinya bahwa sampel itu bermakna sebagai komponen-komponen yang merupakan dan mewakili populasi. Sementara dalam penelitian kualitatif tidak ada sampel karena memang tidak ada populasi, yang ada adalah subjek, informan atau responden (responden biasa digunakan dalam penelitian kuantitatif).

Sedangkan istilah *sampling* digunakan oleh keduanya (kuantitatif dan kualitatif) yang artinya adalah teknik pengambilan subjek penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, misalnya menggunakan *random sampling*, sedangkan dalam penelitian kualitatif yang sering digunakan adalah *purposive sampling* atau *theoretical sampling* dan *snowball sampling*.<sup>60</sup> Seperti telah dikemukakan bahwa, *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/ situasi sosial yang diteliti.

Sedangkan *snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data , yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi

---

<sup>60</sup> Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang: Universitas Negeri Malang (UM PRESS), 2005) hlm 45

besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data.<sup>61</sup> Jadi penentuan sampel dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung. Caranya yaitu seorang peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan, selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari sampel sebelumnya itu peneliti dapat menetapkan sampel lainnya yang dipertimbangkan akan memberikan data lebih lengkap.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>62</sup>

##### **1. Observasi**

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis.<sup>63</sup> Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi langsung dan sebagai peneliti yang

---

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014) hlm 218

<sup>62</sup> *Ibid*, hlm 224

<sup>63</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik ...*, *Op. cit*, hlm 142

menempatkan diri sebagai pengamat, sehingga interaksi peneliti dengan subyek penelitian bersifat terbatas. Dengan melakukan observasi, peneliti mencatat apa saja yang dilihat dan mengganti dari dokumen tertulis untuk memberikan gambaran secara utuh tentang objek yang akan diteliti. Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut.

## 2. Wawancara Mendalam (*In-dept interview*)

Wawancara dapat didefinisikan sebagai interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan salah seorang, yaitu yang melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang diteliti yang berputar di sekitar pendapat dan keyakinannya.<sup>64</sup> Ada beberapa macam wawancara diantaranya:

- a.) Wawancara terstruktur, digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah disiapkan.
- b.) Wawancara semiterstruktur, digunakan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan

---

<sup>64</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif.... Opcit*, hlm 50

wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

- c.) Wawancara tak berstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>65</sup>

Dalam penelitian ini, wawancara yang digunakan adalah wawancara tak berstruktur. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah: (1) Manajer BTM Surya Madinah cabang Pakel yang bernama Bapak Hudawi Abror selaku anggota Komite Pembiayaan BTM Surya Madinah, yang berperan sebagai *key informan*.

Karena dalam hal ini, beliau sangat berperan penting dalam pemberian informasi tentang pembiayaan dan bagaimana prosedur dalam menentukan keputusan pembiayaan, serta layak tidaknya nasabah diberikan pembiayaan secara luas, (2) Bapak Agus Irfan selaku *Account Officer* BTM Surya Madinah dan Ibu Rista selaku *Customer Service* BTM Surya Madinah, bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan strategi pembiayaan pada KSPPS BTM Surya Madinah, yang mana peran *Account Officer* dan *Customer service* disini adalah

---

<sup>65</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015) hlm 318



sebagai informan pelengkap guna melengkapi pernyataan atau informasi yang diberikan oleh informan pertama.

Adapun metode yang digunakan dalam wawancara disini adalah dengan metode *snowball sampling* atau dianalogikan seperti “bola salju” yang mulai dengan kecil tetapi menjadi lebih besar ketika menggelinding diatas salju yang basah dan menambah salju lagi. Maksudnya, dengan bertambahnya informan, yakni informan pertama, kedua, ketiga dan seterusnya yang saling berkaitan akan diperoleh hasil informasi yang lebih banyak dan aktual.

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya jika didukung oleh dokumen.<sup>66</sup> Dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan dengan mempelajari dan mengumpulkan data serta berkas-berkas atau kejadian-kejadian yang berhubungan dengan penentuan atau strategi pembiayaan di BTM Surya Madinah Tulungagung.

### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah pencarian atau pelacakan pola- pola. Sedangkan analisis data kualitatif adalah pengujian sistematis dari sesuatu untuk menetapkan bagian- bagiannya, hubungan antar kajian dan hubungannya terhadap keseluruhannya. Teknik pengumpulan data dan

---

<sup>66</sup> *Ibid*, hlm 326

analisis data pada praktiknya tidak secara mudah dipisahkan. Kedua kegiatan tersebut berjalan serempak. Artinya, analisis data memang seharusnya dikerjakan bersamaan dengan pengumpulan data dan kemudian dilanjutkan setelah pengumpulan data selesai dikerjakan.<sup>67</sup> Pada tahapan ini, peneliti melakukan proses penguraian data menurut bagian-bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian-bagian untuk memperoleh pengertian tepat dan pemahaman arti keseluruhan.

Miles & Huberman mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yakni sebagai berikut:<sup>68</sup>

1. Reduksi data (*data reduction*)

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan mencari tema dan polanya. Data yang direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data.

2. Paparan data (*data display*)

Tahap ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam memahami apa yang telah terjadi di objek penelitian sehingga peneliti bisa menentukan dan merencanakan kerja selanjutnya sesuai dengan hasil temuan dan yang telah dipahami. Karena *data display* ini, bisa berbentuk bagan, uraian singkat, hubungan antar kategori dan teks yang bersifat naratif.

---

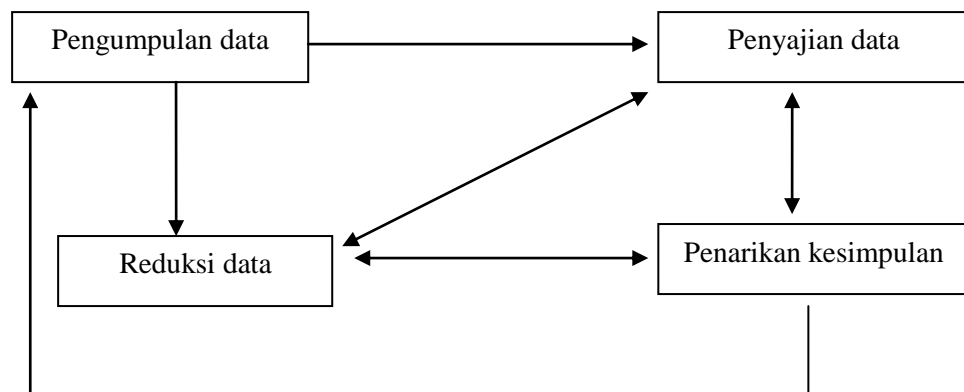
<sup>67</sup> Imam Gunawan, .... *Opcit*, hlm 210

<sup>68</sup> *Ibid*, hlm 212

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/ verifying*).

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Adapun kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap berikutnya.

Adapun siklus analisis interaktif ditunjukkan dalam bentuk skema sebagai berikut:



Gambar 3.1 Komponen dalam Analisis Data Model Interaktif (Miles dan Huberman, 1992)

Keempat komponen tersebut, saling interaktif yaitu saling mempengaruhi dan terkait. Pertama-tama dilakukan penelitian di lapangan dengan mengadakan wawancara atau observasi yang disebut dengan tahap pengumpulan data. karena data-data, pengumpulan penyajian data, reduksi data, kesimpulan-kesimpulan atau penafsiran data yang dikumpulkan banyak maka diadakan reduksi data. Setelah direduksi maka kemudian diadakan sajian data, selain itu pengumpulan data juga digunakan untuk penyajian data. Apabila ketiga hal tersebut selesai dilakukan, maka

diambil suatu keputusan atau verifikasi. Setelah data dari lapangan terkumpul dengan menggunakan metode pengumpulan data diatas, maka peneliti akan mengolah dan menganalisis data tersebut dengan menggunakan analisis secara *deskriptif- kualitatif* tanpa menggunakan teknik *kuantitatif*.

### **G. Pengecekan Keabsahan Temuan**

Untuk mendapatkan keabsahan data maka peneliti menggunakan beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data<sup>69</sup>, yaitu:

1. Teknik pemeriksaan derajat kepercayaan (*Crebability*). Teknik ini dapat dilakukan dengan jalan:
  - a. Keikutsertaan peneliti sebagai instrument (alat) tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti, sehingga memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.
  - b. Ketentuan pengamatan, yaitu dimaksud untuk menemukan cirri-ciri dan unsure-unsur dan situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan demikian maka perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, sedangkan ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.
  - c. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar itu untuk keperluan

---

<sup>69</sup> Lexy J moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991) hlm 175

pengecekan atau sebagai pembanding. Teknik yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan terhadap sumber-sumber lainnya.

d. Kecukupan inferensial yakni bahan-bahan yang tercatat dan terekam data digunakan sebagai patokan untuk menguji atau menilai sewaktu-waktu diadakan analisis dan interpretasi data.

2. Teknik pemeriksaan keteralihan (*transferability*) dengan cara uraian rinci.

Teknik ini meneliti agar laporan hasil fokus penelitian dilakukan seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diadakan. Uraianya harus mengungkapkan secara khusus segala sesuatu yang dibutuhkan oleh pembaca agar mereka dapat memahami penemuan-penemuan yang diperoleh.

3. Teknik pemeriksaan ketergantungan (*dependability*) dengan cara auditing ketergantungan.

Teknik tidak dapat dilaksanakan apabila tidak dilengkapi dengan catatan pelaksanaan keseluruhan proses dan hasil penelitian. Pencatatan ini diklasifikasikan dari data mentah sehingga formasi tentang pengembangan instrument sebelum auditing dilakukan agar dapat mendapat persetujuan antara auditor dan auditi terlebih dahulu.

Selain itu, agar data yang diperoleh benar-benar obyektif maka dalam penelitian ini dilakukan pemeriksaan data dengan metode triangulasi, teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar itu untuk keperluan pengecekan

atau membandingkan data. Teknik triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi sumber. Hal ini sependapat dengan Moleong, yang menyatakan teknik triangulasi yang digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber-sumber lainnya.

Triangulasi dengan sumber dapat ditempuh dengan jalan sebagai berikut: (a) membandingkan data pengamatan dengan data hasil wawancara, (b) membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, (c) membandingkan apa yang dikatakan sewaktu diteliti dengan sepanjang waktu, (d) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang, (e) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>70</sup>

## **H. Tahap- Tahap Penelitian**

### **1. Tahap pra lapangan**

Dalam tahap pra lapangan, ada beberapa tahap kegiatan yang telah peneliti siapkan demi lancarnya proses penelitian dilapangan. Tahapan-tahapan tersebut yaitu: (a) menyusun rancangan penelitian, (b) memilih lapangan penelitian, (c) mengurus perizinan, (d) menjajaki dan menilai lapangan, (e) memilih dan memanfaatkan informan, (f) menyiapkan perlengkapan penelitian, (g) persoalan etika penelitian.

### **2. Tahap pekerjaan lapangan**

---

<sup>70</sup> *Ibid*, hlm 178

Uraian tentang tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu (a) memahami latar penelitian dan persiapan diri, yang meliputi; *pembatasan latar dan peneliti, penampilan, pengenalan hubungan peneliti di lapangan serta jumlah waktu studi.*, (b) memasuki lapangan, yang meliputi; *keakraban hubungan, mempelajari bahasa dan peranan peneliti* dan (c) berperan serta sambil mengumpulkan data, yang meliputi; *pengarahan batas studi, mencatat data, petunjuk tentang cara mengingat data, kejenuhan, keletihan dan istirahat, dan meneliti suatu latar yang didalamnya terdapat pertentangan serta menganalisis lapangan.*<sup>71</sup>

---

<sup>71</sup> *Ibid*, hlm 125